



Analisis Program Lembaga Amil Zakat Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Mualaf Miskin (Studi Kasus Suku Laut Tanjung Gundap Kota Batam)

Rachmat Hidayat^{1*}, Yayat Sujatna²

Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan Ciputat – Jakarta
Email:hidayatr1981@gmail.com dan yayatsujatna@gmail.com

Abstrak

Ekonomi Islam mensyaratkan bahwa kesejahteraan mencakup semua unsur material dan immaterial (psikis). Karena kepuasan orang terletak juga pada hal yang tidak berwujud. Konsep dan makna kesejahteraan adalah salah satu hal terpenting dalam kehidupan Islam yang Rahmatilil alamin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus/studi lapangan bertujuan untuk mengetahui program yang telah dilaksanakan Lembaga Amil Zakat Kota Batam dalam rangka mensejahterakan mualaf miskin suku laut yang ada di Tanjung Gundap kota Batam. Pelaksanaan program meningkatkan kesejahteraan mualaf miskin suku laut yang telah dilaksanakan oleh LAZ Batam telah memberikan manfaat peningkatan aqidah dan kesejahteraan suku laut. Dampak lain adalah suku laut yang dikenal turun temurun tertutup kurang mengenal agama dan pendidikan mulai membuka diri dan mau belajar untuk bersosial dan beradaptasi dengan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Kesejahteraan, Mualaf Miskin, Suku Laut.

PENDAHULUAN

Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan lembaga penghimpun dan pengelola dana zakat yang didirikan seluruhnya atas prakarsa dan kesepakatan masyarakat, serta memiliki badan hukum sendiri yang disahkan oleh pemerintah. Kedua organisasi pengelola dana zakat di Indonesia ini adalah Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk oleh pemerintah di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia.

Dalam implementasi di lapangan LAZ Batam memperoleh informasi bahwa ada sekelompok Suku Laut di Tanjung Gundap Kota Batam yang awalnya beragama islam, namun mereka sempat berpindah agama dan mereka kembali menyampaikan niat untuk memeluk agama Islam yang akhirnya melakukan proses untuk menjadi muslim. Suku Laut merupakan salah satu suku asli yang mendiami perairan kepulauan Riau, dengan mayoritas berada di sekitar Batam, Selat Malaka, Selat Philip, dan Laut Cina Selatan. Suku laut adalah sekelompok orang yang bekerja di laut sebagai nelayan tradisional dan tinggal di laut menggunakan kajang (sejenis sampan beratap). Orang laut dikenal karena melakukan segala aktivitas dan kegiatan hidup di perairan.

Mereka berburu ikan dengan peralatan sederhana seperti serampang, temping, dan tombak untuk memenuhi kebutuhan hidup. Awalnya kehidupan mereka di atas perahu mereka lahir, tumbuh besar, menikah, dan bahkan membangun perahu baru di masa depan. Seiring berjalannya waktu, orang laut mulai beralih ke rumah panggung. Orang laut kini tinggal di rumah panggung yang disediakan oleh pihak pemerintah. Pemerintah turut membantu memfasilitasi pembangunan rumah-rumah di tepi laut tersebut.

Mereka mulai tinggal di rumah panggung dan berbaur dengan masyarakat umum. Suku Laut tersebar di hampir seluruh wilayah Kepulauan Riau dan di Batam, khususnya di Tanjung Gundap, Kelurahan Tembesi, Kecamatan Sagulung yang berdekatan dengan Jembatan Satu Bareleng Kota Batam, terdapat salah satu kelompok Suku Laut yang menetap. Keyakinan agama suku laut, suku laut masih terpengaruh pada kebaikan orang yang memberikan kebutuhan makanan kepada mereka. Sehingga apabila mereka telah masuk Islam perlu dilakukan bimbingan agar mereka tetap mempertahankan bahkan meningkatkan keimanan dan keislamannya.

73

Anggota Suku Laut yang mempraktikkan animisme telah dibujuk untuk mengadopsi satu agama sebagai hasil dari pendekatan para pemimpin agama kepada mereka. Pilihan agama penduduk Suku Laut bergantung pada seberapa baik pemimpin agama menerapkan strategi mereka.

Pemuka agama merupakan salah satu komponen struktur sosial masyarakat Suku Laut, terbukti dengan adanya intervensi sosial yang mereka lakukan atas nama masyarakat Suku Laut di Kepulauan Riau. Menurut Achmad, Nurwati, dan Mulyana (2019), intervensi sosial adalah perubahan terencana yang dilakukan oleh agen perubahan untuk berbagai populasi sasaran, termasuk orang, keluarga, dan kelompok. Para pemimpin agama telah berhasil membuat prakarsa sosial yang positif.

Pemimpin agama berfungsi sebagai agen perubahan dengan menawarkan dukungan dan sosialisasi kepada masyarakat dalam kaitannya dengan masalah spiritual, sosial, administrasi, ekonomi, dan kesehatan. Masyarakat Suku Laut menerima bantuan yang ditawarkan oleh otoritas spiritual sebagai target transformasi. Penyesuaian yang sulit diperlukan ketika beralih dari gaya hidup nomaden di perahu kajang ke gaya hidup permanen di darat. Intervensi pemuka agama mempercepat penyesuaian suku Laut terhadap cara hidup baru mereka. Kepulauan Riau memandang pemuka agama sebagai salah satu komponen kunci struktur sosial masyarakat Orang Laut. Menurut Achmad, Nurwati, dan Mulyana (2019), intervensi sosial adalah perubahan terencana yang diterapkan agen perubahan untuk orang, keluarga, dan komunitas tertentu. Intervensi sosial yang efektif oleh para pemimpin agama telah berhasil.

Tanjung Gundap, yang terletak di pesisir, telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai Kampung Tua melalui Keputusan Wali Kota Batam Nomor: KPTS.105/HK/III/2004 tentang Penetapan Wilayah Perkampungan Tua di Kota Batam. Kampung Tua ini telah dihuni oleh penduduk setempat.

Sejak tahun 2020 Lembaga Amil Zakat kota Batam mulai membantu perekonomian masyarakat Tanjung Gundap laut khususnya suku laut yang tinggal di pinggirannya melalui program LAZ Batam bersumber dari zakat produktif. Bantuan diberikan dalam bentuk barang dan menempatkan Da'i/Ustadz untuk berdakwah memberikan pemahaman aqidah kepada suku laut. Bantuan program lainnya adalah dengan fasilitas kesehatan dan pendidikan.

METODE

Pendekatan dan Jenis Metode Penelitian

Subjek penelitian ini terjadi dalam konteks alami, seperti yang ditunjukkan oleh istilah yang dibuat oleh penulis, penelitian ini mengadopsi metodologi kualitatif. "Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati". Studi kasus atau studi lapangan adalah jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yang mencoba mengumpulkan data atau informasi melalui observasi, wawancara, atau tinjauan dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian.

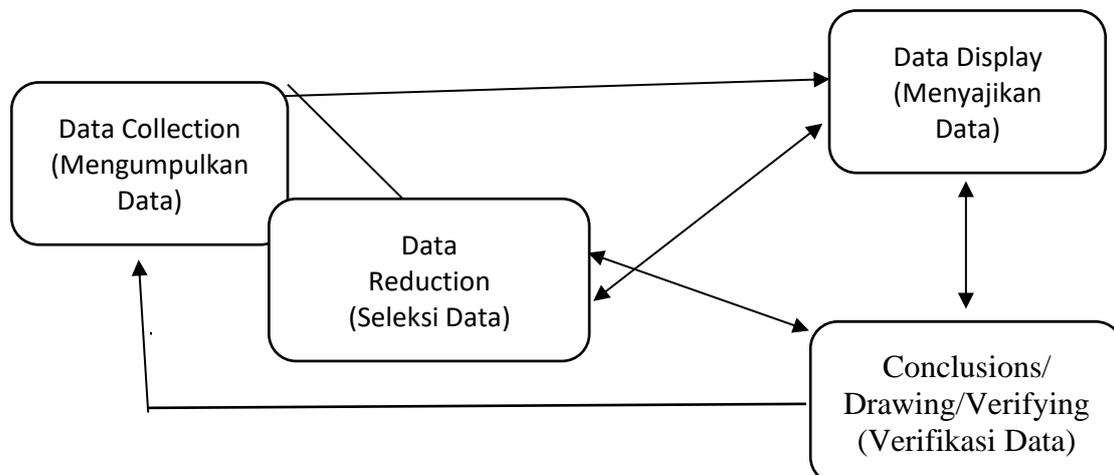
Peneliti menggunakan teknik kualitatif karena data yang dibuat untuk penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif, artinya peneliti mendeskripsikan data yang dikumpulkan dengan menggunakan kata-kata, gambar, dan bukan statistik. Peneliti mewawancarai para informan pihak Lembaga Amil Zakat, Pembimbing Mualaf dan Partisipan suku laut yang menjadi objek penelitian. Sehingga memperoleh informasi, data dan fakta lapangan langsung dari sumbernya. Metode pelaksanaan program zakat produktif yang saat ini dilakukan di Lembaga Amil Zakat Kota Batam didokumentasikan, dicatat, dianalisis, dan diinterpretasikan dalam penelitian ini.

Objek, Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek riset yang menjadi fokus penulis ialah Lembaga Amil Zakat dan Masyarakat Suku Laut Tanjung Gundap Kota Batam. Sedangkan lokasi dan waktu penelitian pertama di kantor Lembaga Amil Zakat Batam dengan alamat ruko Alexandria Angrek Sari Blok BB nomor 61 Batam Center. Lokasi kedua di wilayah RW 01 RT 02 Tanjung Gundap Dapur Arang Kelurahan Tembesi Kecamatan Sagulung – Kota Batam. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan Februari 2023.

Analisis Data

Menurut Miles & Huberman terdapat tiga hal yang dilakukan untuk analisis data meliputi reduksi data, display data, dan conclusions. Adapun skema tahapannya sebagai berikut:



Pengolahan Data

Dalam Mengolah data yang penulis peroleh dari informan dan partisipan, penulis menggunakan software/aplikasi Nvivo. NVivo ialah paket perangkat lunak komputer analisis data kualitatif (QDA) yang diproduksi oleh QSR International.

Ketika tingkat analisis menyeluruh diperlukan pada volume data kecil atau besar, NVivo membantu peneliti kualitatif dalam mengatur, menganalisis, dan menemukan wawasan dalam data tidak terstruktur atau kualitatif seperti wawancara, tanggapan survei terbuka, artikel jurnal, media sosial, dan materi online. Setelah data diklasifikasikan menurut kategori indikator Maslow dan Teori Edward III, dilakukan Crosstab dan Cluster Analysis dalam bentuk tabel dengan persentase.



Conceptual Framework

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan muafak miskin suku laut, *text research* mencari dan mengumpulkan data dari informan dan partisipan tentang Program LAZ. Setelah data diolah dengan coding, atau pengolahan data dengan memasukkan setiap kalimat ke dalam cluster-nya, maka dihasilkan tabel berupa angka dan diagram, yang disebut juga dengan *Cluster analysis*. (WD Tuti, 2020) .

Menyelesaikan riset terakhir dengan menggunakan uji triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang menggabungkan banyak teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, antara lain:

- (a) Triangulasi sumber, yaitu pengecekan validitas data, dilakukan dengan cara-cara memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk menarik kesimpulan berikut persetujuannya.
- (b) Triangulasi Teknik, yaitu pemeriksaan validitas data dilakukan dengan cara memverifikasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang sama misalnya data diperoleh melalui wawancara, kemudian diverifikasi dengan observasi, dokumen atau kuesioner.
- (c) Triangulasi Waktu yaitu verifikasi dengan wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda (Fadli, 2021) .

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Penentuan Informan dan partisipan sebagai sumber data primer, penulis telah memperoleh rekomendasi dari LAZ Batam. Sedangkan penentuan partisipan penulis melakukan diskusi dengan informan seorang tokoh agama yang tugasnya membimbing para muafak suku laut beliau dipanggil Pak Umar yang mengetahui karakter dan kebiasaan masyarakat suku laut. Informan kemudian menentukan 2 orang masyarakat suku laut yang dapat diajak berkomunikasi dan meluangkan waktu meskipun perlu pendampingan dari pembimbing, penulis memberikan sembako sebagai tanda terimakasih dan bantuan untuk mereka yang bersedia diwawancarai. Mereka inilah yang dijadikan sebagai partisipan sehingga komunikasi penulis dan partisipan dapat dilakukan dengan baik untuk memperoleh informasi mendalam tentang permasalahan kehidupan sosial kesejahteraan muafak suku laut yang akurat sehingga penulis dapat menjelaskan dan mendeskripsikan kejadian atau fakta yang sebenarnya.



Gambar Wawancara dengan Ustadz Umar Pembimbing Muafak, 2022

Pada tanggal 23 Maret 2004 Tanjung Gundap bersama kampung tua lainnya telah ditetapkan sebagai kampung tua dengan surat Keputusan Walikota Batam Nomor 105/HK/III/2004 tentang Penetapan Wilayah perkampungan lama/tua di kota Batam.

Menurut keputusan Walikota, kampung tua adalah kumpulan rumah yang difungsikan sebagai lokasi pemukiman bagi warga pendiri kota Batam yang memiliki nilai sejarah, budaya daerah, dan/atau religi yang tetap terjaga dan dilestarikan.

Tanjung gundap terdiri dari RT 01 dan RT 02, Jumlah KK RT 01 sebanyak 89 KK dan RT 02 sebanyak 95 KK. Jumlah warga Laki-laki sebanyak 161 orang dan wanita sebanyak 135 orang sumber data kelurahan tembesi 2020. Sedangkan Fasilitas Umum yang tersedia di Tanjung Gundap terdiri dari Lapangan Bola, Masjid Baitul Maqdis, Mushola At-Taqwa, Sekolah Dasar dan Penampung air bersih diameter 5 meter masing-masing sarana tersebut berjumlah 1 Unit. Mushola At-Taqwa merupakan bantuan dari Yayasan Muslim Asia tahun 2010 atau dikenal dengan AMCF (*Asia Muslim Charity Foundation*), yaitu organisasi filantropi skala nasional yang berkedudukan di Jakarta, Indonesia.

Tempat tinggal suku laut sebagian besar tinggal di Tanjung Gundap tepatnya di Dapur Arang RT 01, ujar Bapak Umar tokoh masyarakat tanjung gundap. Tanjung Gundap dipisahkan menjadi dua bagian: Gundap Darat, tempat tinggal keturunan orang Melayu modern (*deutro*), dan Gundap Laut, tempat tinggal keturunan orang Melayu kuno (*proto*). Daratan Tanjung Gundap memiliki sistem ekonomi dan pendidikan yang sangat maju karena merupakan rumah bagi etnis Melayu (*Melayu Deutro*).

Hal ini terlihat dari beragamnya pekerjaan darat yang dilakukan oleh warga Tanjung Gundap, ada yang menjadi tukang ojek, mengoperasikan angkutan umum, bekerja di perkotaan, menjadi guru, dan banyak yang berkembang menjadi nelayan besar atau pengumpul ikan.

Pemerintah kota Batam menetapkan kriteria perkampungan tua sebagai berikut :

1. Penyelesaian sudah ada sebelum berdirinya Otorita Batam tahun 1971.
2. Otorita Batam tidak pernah membayar ganti rugi, tetapi hal itu mengharuskannya akurat dan dilengkapi dengan semua dokumen yang diperlukan.
3. Adanya bukti pemukiman lama, seperti surat-surat lama, situs pemukiman, situs purbakala, kuburan tua, bangunan dengan nilai budaya yang signifikan, tanaman tua yang dibudidayakan, silsilah keluarga, dan informasi tentang penduduk desa.
4. Ditandai dengan batas administrasi yang ditunjukkan oleh peta dan bukti fisik lapangan, serta batas fisik seperti pemukiman, kebun, dan batas alam seperti sungai, laut, dan batas pembagian tanah dan hak pengelolaan.
5. Mengacu kepada Perda Nomor 2 tahun 2004 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batam tahun 2004-2014.

Ustadz Umar adalah Tokoh masyarakat sekaligus tokoh agama di Tanjung Gundap yang selalu membantu dan mengkomunikasikan apabila ada permasalahan di masyarakat Tanjung Gundap khususnya berkaitan dengan suku laut. Beliau lah yang selalu didengar dan diikuti oleh suku laut.

Sumber Mata Pencaharian Suku Laut

Sumber mata pencaharian suku laut pada umumnya sebagai nelayan. Seiring berkembangnya industrialisasi mata pencaharian mereka semakin sulit karena pencemaran dan sampah dilaut yang menyebabkan polusi air laut sehingga sumber ekosistem kehidupan di laut berkurang. Dari hasil wawancara penulis dengan masyarakat suku laut sumber mata pencaharian utama suku laut sebagai nelayan terbagi 3 yaitu:

- a. Nelayan khusus memancing dan menangkap kepiting.
- b. Nelayan khusus mengait kepiting, perangkap kepiting bento, menekop udang dan menombak ikan.
- c. Nelayan khusus memancing dan menjala udang.

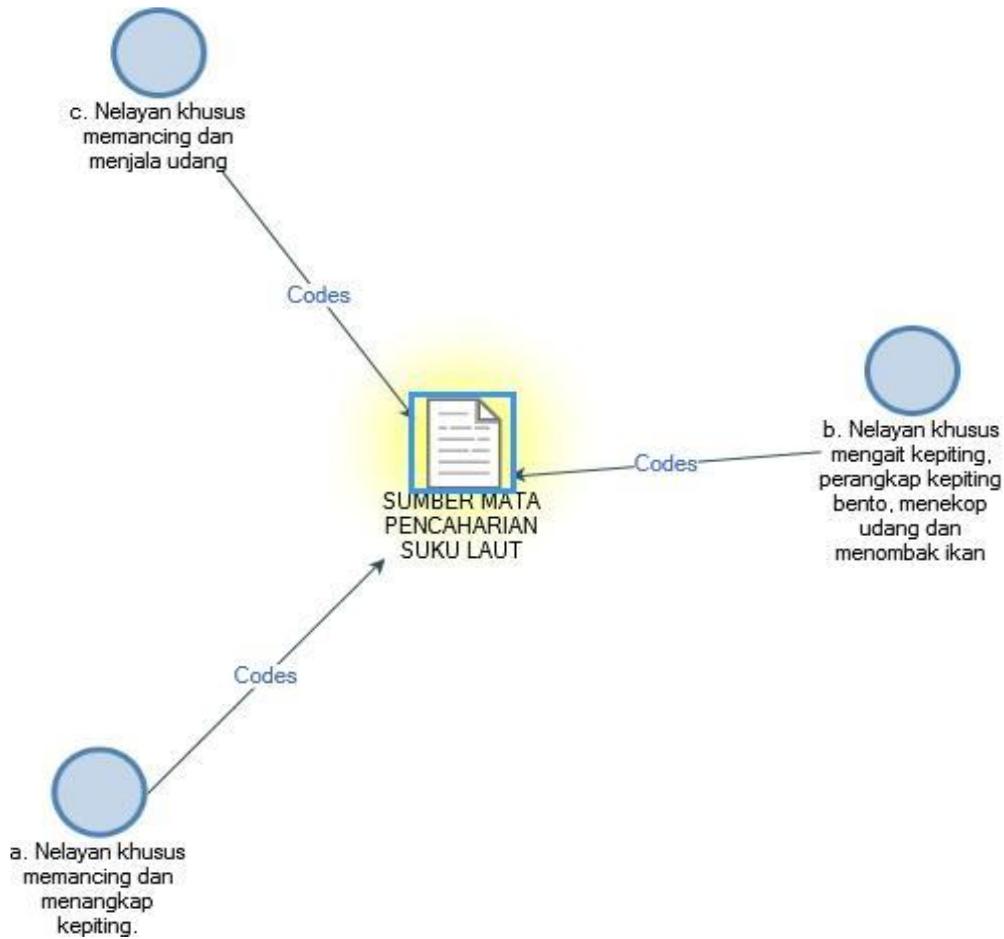
Sedangkan sumber mata pencaharian alternatif suku laut apabila tidak memperoleh hasil dari melaut karena cuaca atau tidak ada ikan, kepiting udang maka sumbernya terbagi 2 yaitu:

- a. Suku Laut yang mencari kayu bakau untuk dijadikan arang.
- b. Suku Laut yang ikut saudara atau kawan menjadi buruh bangunan.

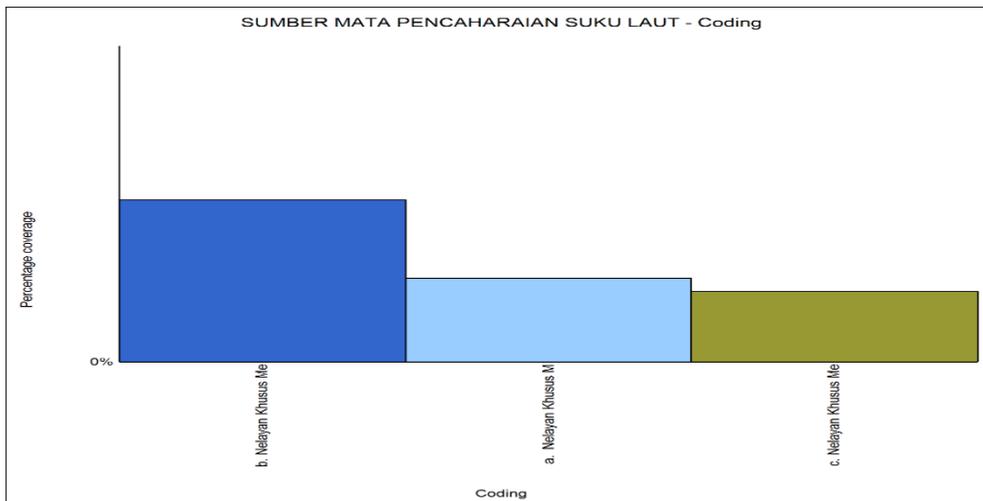
Mereka mencari berbagai cara mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya ketika pendapatan mereka dari laut tidak mampu menutupi kebutuhan tersebut.

Tanjung Gundap Laut yang dihuni oleh keturunan melayu tua (*proto*) terdapat Suku Laut yang masih menempati pinggir-pinggir laut. Dalam kondisi tidak memiliki harta, makanan dan penghasilan karena tidak dapat mencari nafkah maka mereka selalu meminta bantuan kepada pak Umar selaku pembimbing muallaf dan da'i yang ditugaskan oleh LAZ untuk melaporkan kondisi kehidupan suku laut dan mencari solusi agar dapat membantu kebutuhan pokok mereka.

Visualisasi, *Explore diagram* dan *Chart diagram coding* mata pencaharian utama suku laut



81



Gambar Visualisasi, *Explore diagram* dan *Chart diagram coding* aplikasi nvivo 12 pro Mata Pencaharian Utama Suku Laut muallaf, 2022.

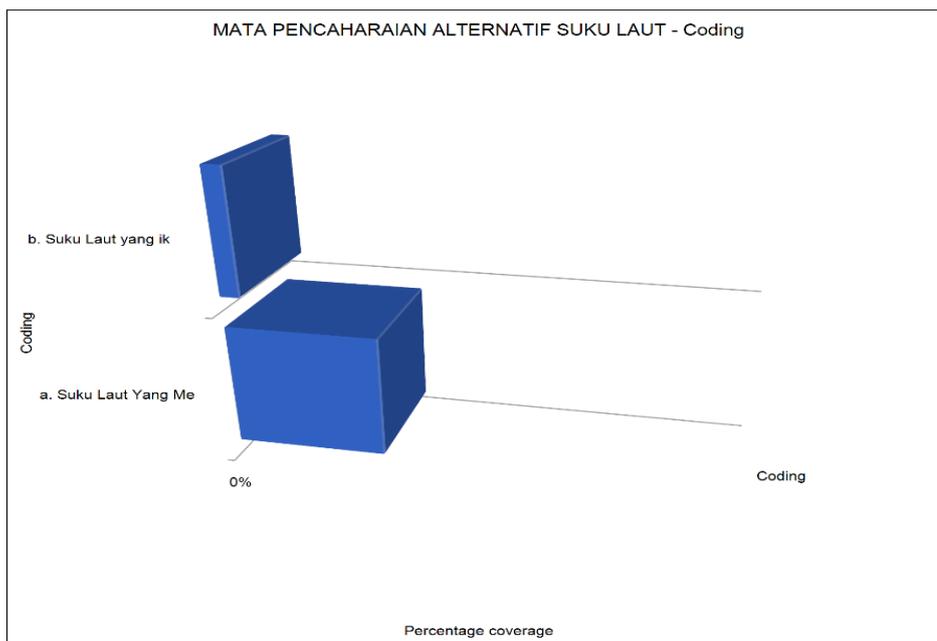
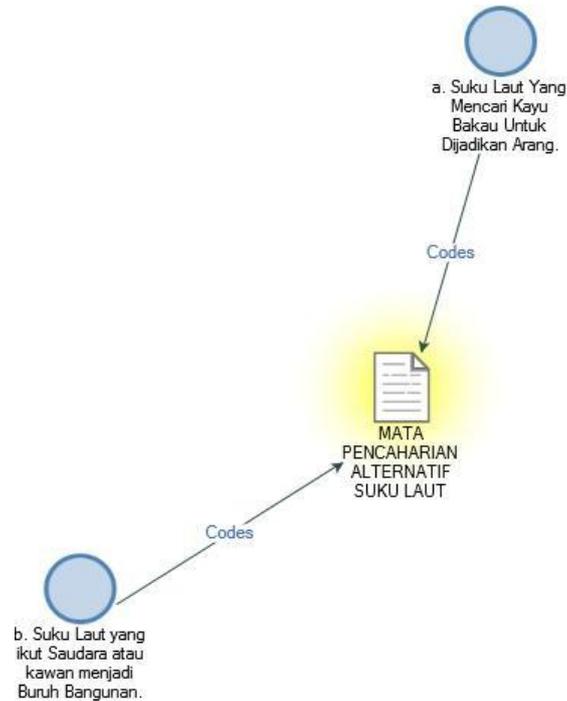
Apabila kebutuhan hidup mereka dari hasil laut untuk makan sehari-hari sudah tidak mencukupi, alternatif yang dipilih mereka adalah menebang kayu bakau untuk dijual dan dijadikan arang, harga 1 ton kayu bakau Rp 250.000 ujar Asun seorang muallaf suku laut yang berprofesi sebagai nelayan penangkap kepiting dan penekop udang.

Begitulah cara mereka memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk membiayai anak mereka yang sekolah. Sampai dengan saat ini dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari, mereka tidak

meninggalkan cara lama mencari nafkah sebagai nelayan agar tetap bertahan hidup. Dari hasil wawancara penulis dengan informan dan suku laut.

Beberapa orang suku laut menginformasikan bahwa cara mereka memenuhi mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya adalah dengan memancing ikan, menombak ikan, memasang bubu kepiting, dan menekop udang. Sedangkan pekerjaan memotong kayu bakau untuk dijadikan arang dan bekerja sebagai buruh bangunan adalah jalan alternatif ketika mereka tidak bisa melaut. Saat kondisi tidak dapat mencari nafkah dilaut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena faktor cuaca dan pencemaran laut atau tidak dapat pekerjaan buruh bangunan didarat apabila terdesak kebutuhan, mereka pinjam uang kepada keluarganya dan begitulah seterusnya.

Visualisasi, *Explore diagram* dan *Chart diagram coding* mata pencaharian alternatif suku laut



Kehidupan Sosial Masyarakat Muaf Miskin Suku Laut Tanjung Gundap

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, kadang kala ada sepasang suami istri yang ikut melaut mencari ikan sedangkan anaknya di titip bersama keluarga lainnya.



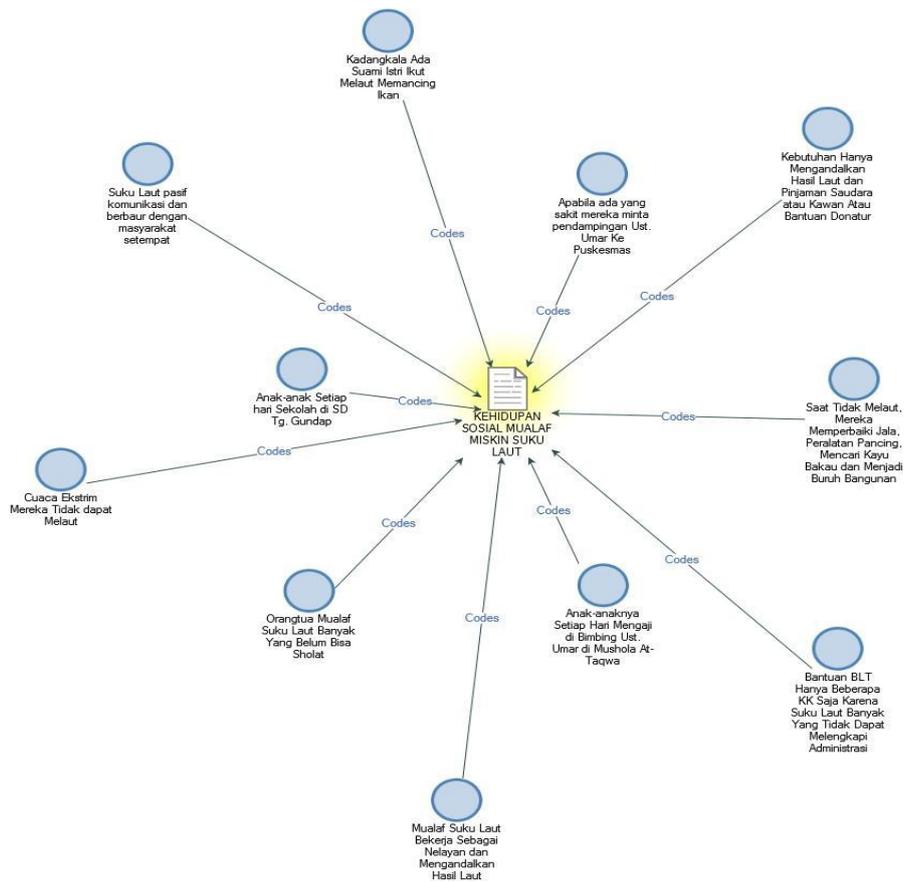
Gambar Wawancara dengan partisipan Suku Laut Bapak Asun dan Bapak Adan, 2022

Ada juga anak-anak mereka yang sekolah SD di Tanjung Gundap. Kemudian untuk urusan kesehatan apabila ada keluarga yang sakit mereka meminta bantuan Bapak Umar untuk mengantar ke puskesmas karena sebagian mereka masih pasif berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang umum. Sedangkan kebutuhan air bersih telah disediakan oleh Pemerintah kota Batam. Anak-anak suku laut diajarkan dan dibimbing agama melalui pengajian iqro setiap sore hari oleh Bapak Umar selaku pembimbing muaf.

Dari hasil penelitian dapat di jelaskan bahwa, kondisi kehidupan sosial masyarakat muaf suku laut masih menjalani cara-cara tradisional. Mereka dalam memenuhi kebutuhannya masih mengandalkan hasil laut sebagai mata pencahariannya. Dalam kondisi tertentu ketika tidak melaut karena cuaca kurang baik maka mereka memperbaiki jala, peralatan pancing, mencari kayu bakau untuk dijual dan bekerja sebagai buruh bangunan demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam hal keuangan suku laut belum mampu mengelola keuangan secara baik mereka tidak banyak waktu untuk belajar tentang literasi keuangan apalagi menyimpan uang.

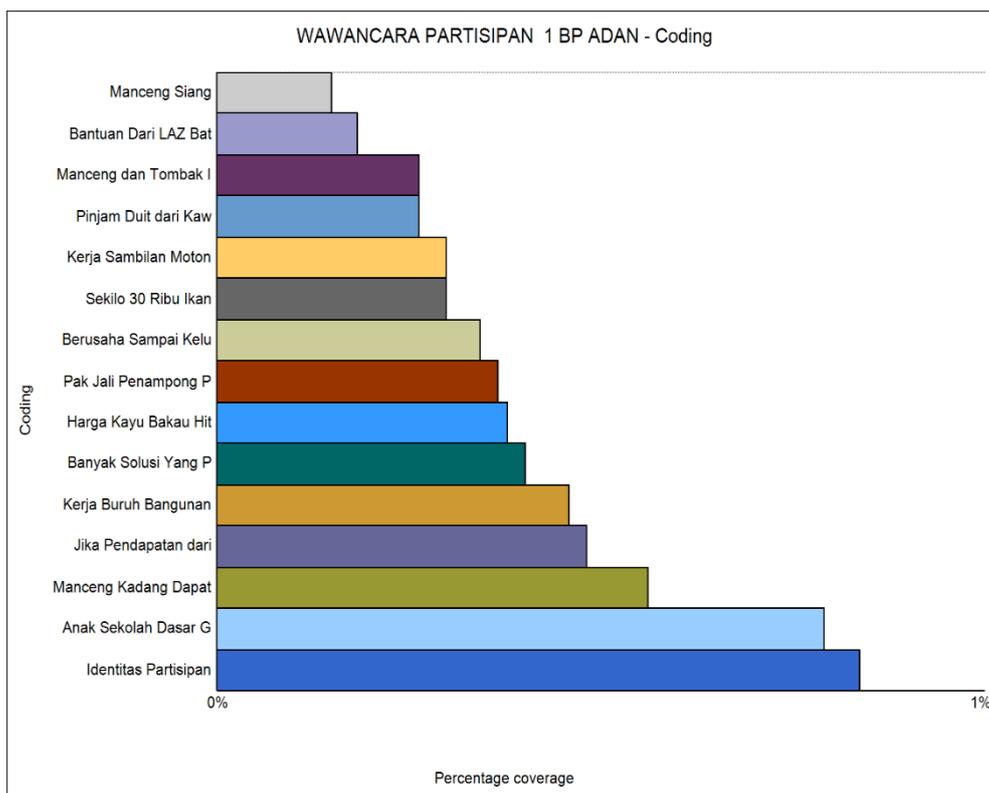
Kebutuhan makan atau nafkah sehari-hari untuk keluarga hanya mengandalkan dari hasil laut dan berharap cuaca baik sehingga mereka bisa melaut. Meskipun orangtua suku laut hampir kesemuanya tidak sekolah atau tidak menamatkan sekolah dasar, namun anak-anak suku laut sebagian besar telah banyak yang ikut bersekolah di SD Negeri 015 Tanjung Gundap Sagulung sejak tahun 1998 namun ada yang tidak melanjutkan SMP dan hanya sampai tingkat SD saja. Orangtua daripada anak-anak suku laut ini kebanyakan mereka belum bisa sholat sendiri sangat sulit mengajak mereka untuk sholat karena karakter yang malas belajar dan kondisi kehidupan yang lebih fokus untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemerintah pernah memberikan bantuan melalui program Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada suku laut namun hanya beberapa keluarga saja yang menerima bantuan dan itupun tidak rutin karena kebanyakan suku laut kurang persyaratan administrasi yang ditentukan pemerintah. Dibidang kesehatan masyarakat suku laut apabila sakit dan membutuhkan obat atau tindakan khusus mereka minta bantuan pak Umar untuk diantar ke puskesmas agar dapat mendampingi mereka berkomunikasi dengan Dokter atau perawat Puskesmas Tanjung Gundap yang jaraknya sekitar 1 kilometer dan begitulah seterusnya mereka menjalani kehidupan.

Dengan kondisi yang telah dikemukakan diatas maka kehidupan sosial ekonomi dari muaf miskin suku laut dapat dikatakan masih belum sejahtera. Hal ini sesuai dengan gagasan Islam bahwa kesejahteraan material, spiritual, dan moral adalah indikasi kunci untuk mencapai kesejahteraan manusia secara umum. Pemenuhan kebutuhan dasar manusia, seperti kebutuhan pangan, air, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, dan keamanan, serta adanya struktur negara yang menjamin terpenuhinya kebutuhan tersebut secara adil, merupakan kesejahteraan material. Kesejahteraan spiritual dan moral belum terpenuhi mengingat perilaku kehidupan suku laut masih sangat tradisional dan mereka sulit untuk transformasi diri menyesuaikan kehidupan masyarakat pada umumnya karena pendidikan yang masih rendah sehingga pola pikir mereka masih mengikuti kebiasaan terdahulu.

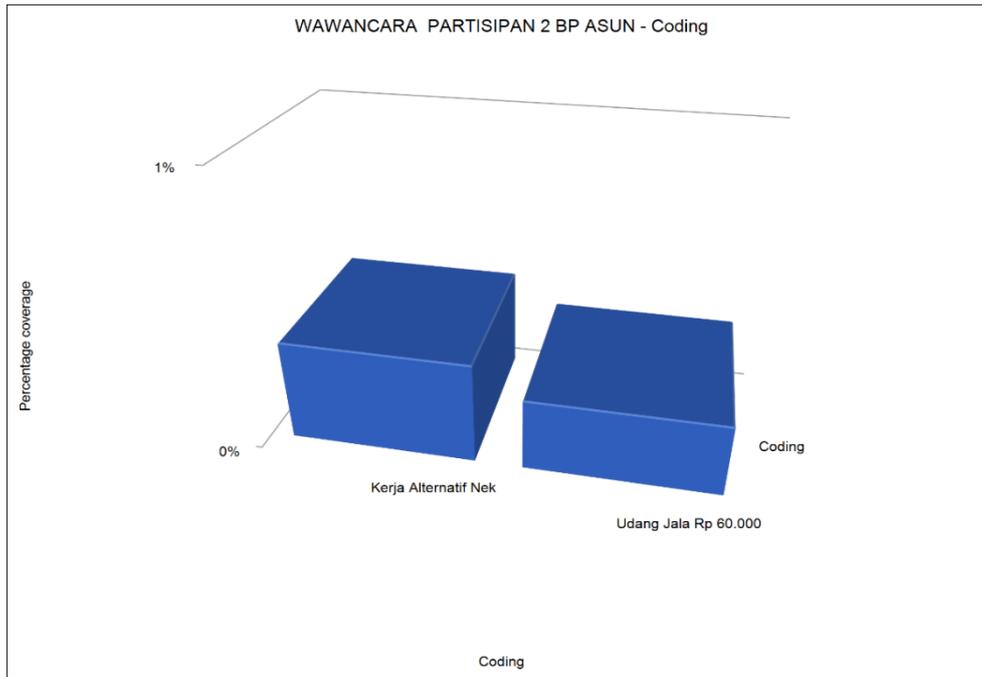


Gambar Visualisasi Explore Diagram kehidupan sosial mualaf miskin suku laut, diolah dengan aplikasi nvivo 12 pro

Visualisasi Chart Diagram dan Explore Diagram Hasil Wawancara Partisipan 1 Mualaf Miskin Suku Laut Bapak Adan



dan, diolah



Program LAZ Batam untuk meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq mualaf Miskin Suku Laut di Kampung Tua Tanjung Gundap Kota Batam.

Program Bantuan Alat tangkap kepiting

Lembaga Amil Zakat kota Batam telah mendengar informasi keberadaan mualaf suku laut di tanjung gundap sejak tahun 2020. Informasi yang didapat LAZ Batam mereka dalam mencari nafkah sangat membutuhkan alat tangkap kepiting karena selama ini mereka mencari dengan cara tradisional dengan mengait sehingga hasil tidak maksimal dan mempengaruhi kehidupan mereka.

Untuk membantu kesulitan suku laut yang menangkap kepiting dengan cara mengait. Pada tahun 2021 LAZ menghubungi tokoh agama di Tanjung Gundap Bapak Umar yang memberikan saran agar diberikan alat tangkap kepiting untuk membantu mata pencaharian suku laut. Kemudian LAZ Batam bersama-sama memberikan bantuan dengan mendistribusikan barang berupa alat tangkap kepiting atau bento untuk nelayan mualaf suku laut yang berprofesi sebagai nelayan penangkap kepiting sebanyak 40 bento untuk 8 KK suku laut.



Program Dai Pembimbing Agama.

Pada awalnya LAZ Batam membina beberapa keluarga suku laut saja karena sangat sulit berkomunikasi dengan suku laut mereka enggan berbaur dengan masyarakat umum. Kemudian seorang tokoh agama bernama pak Umar menawarkan diri kepada LAZ untuk membantu membina mualaf suku laut.

Dalam rangka meneguhkan iman dan aqidah mualaf, maka LAZ Batam bekerjasama dengan dai tempatan untuk secara rutin memberikan bantuan dengan menempatkan dai yang juga merupakan warga tempatan untuk menjadi membina mualaf dan mengajarkan mengaji kepada anak-anak suku laut agar iman mereka teguh dan tidak goyah.

Materi pengajaran yang diberikan kepada mereka seperti akidah, akhlak, fiqh sholat dan tata cara ibadah lainnya. Sehingga akidah mereka pun menjadi lebih kuat dan tak mudah digoyahkan akibat kesulitan ekonomi. Ustadz Umar memberikan pembinaan dan bimbingan kepada mualaf suku laut di mushola di Mushola At-Taqwa dapur arang setiap sore hari.

Program Pelatihan Modal Kerja Kepada Remaja Suku Laut.

Selain memberikan bantuan alat dan pembimbing mualaf. LAZ juga memberikan bantuan modal kerja kepada remaja suku laut dengan mengirimkan mereka untuk melaksanakan pelatihan kerja di Rumah Gemilang Indonesia Jakarta. Setelah mereka memperoleh pelatihan mereka memiliki keahlian sebagai mekanik dan fotografer. Dengan adanya peningkatan keahlian ini maka akan mudah mencari kerja atau menciptakan lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Anak suku laut tersebut bernama Anel dan Rizky dalam tidak hanya perubahan fisik yang nampak lebih segar dan bugar, akan tetapi peningkatan pengetahuan dan pengalaman Anel dan Rizky yang sudah lebih matang sesuai dengan bidang yang ditekuni masing-masing.

Hal ini sesuai dengan tujuan program pemberdayaan LAZ Batam. LAZ Batam akan melibatkan Rizky sebagai tim dokumentasi dalam banyak agenda LAZ Batam. Sementara Anel akan difasilitasi mendapatkan pengalaman pengelolaan usaha di sektor otomotif, LAZ Batam berkoordinasi dengan mitranya untuk memberikan ruang kepada Anel mendapatkan ilmu sebanyak mungkin sebelum nantinya mulai berusaha.

Sebagai orangtua menyaksikan perubahan kedua anaknya, Adan mengaku sangat senang. Kesenangan Adan itu nampaknya juga dirasakan oleh Jantan (85) kakek Rizky dan Anel yang ikut serta mendengarkan cerita keduanya.

Adan bersyukur Anel dan Rizky bisa menimba pengetahuan lebih dari dirinya, pengetahuan teknis dan pemahaman agama yang telah mereka dapatkan itu, ia yakini akan menjadi jalan yang memudahkan mereka. Berpisah dengan anak dalam waktu cukup lama, kata dia, bukan perkara mudah, apalagi untuk mereka yang tidak punya tradisi seperti sebelumnya. Memang Rizky pernah tinggal lama di luar Kampung Dapur Arang, namun tidak dalam jarak jauh seperti Jakarta-Batam. Meskipun demikian, Adan mengaku mau melepas keduanya, karena memikirkan kebaikan dan manfaat yang akan didapat keduanya di masa depan.

Program Pelayanan Kesehatan Fasilitas Kapal Ambulan Laut.

Bentuk pelayanan kepada masyarakat suku laut adalah dengan menyediakan sarana kapal ambulan sebagai fasilitas mobilisasi khususnya membawa orang sakit dan yang kurang mampu. Kalau ada masyarakat suku laut atau masyarakat yang tinggal dipulau sakit, dan memerlukan berobat maka digunakan kapal ambulan laut untuk mengantarkan mereka berobat. Dengan adanya kapal ambulan ini tentu masyarakat suku laut yang tinggal dikawasan *hinterland* terbantu transportasi berobat. Selain itu juga, kapal ini digunakan untuk pergi mengecek kesehatan masyarakat yang kurang mampu tinggal di pulau-pulau dan sulit melalui jalur darat sehingga ditempuh melalui jalur laut agar bisa terjangkau. Disamping itu, kapal ambulan ini juga digunakan untuk bepergian ke pulau-pulau untuk mengirimkan bantuan sosial bersama dengan tim dokter untuk mengecek kesehatan, cek gigi dan lain sebagainya.



Gambar Sarana Kapal Ambulan Laut

Sarana kapal ambulan laut gratis ini untuk membantu masyarakat yang kurang mampu khususnya masyarakat yang ada di pulau-pulau. Ketua Lembaga Amil Zakat Kota Batam, Sarifudin meresmikan kapal marine Ambulan Laut (GT.5 KRU 6 No 34) di Dermaga Pangkalan TNI AL, Kelurahan Kabil Kecamatan Nongsa Batam, Jum'at (27/12/2019).

Program Pendampingan Suku Laut yang berobat ke

Puskesmas.

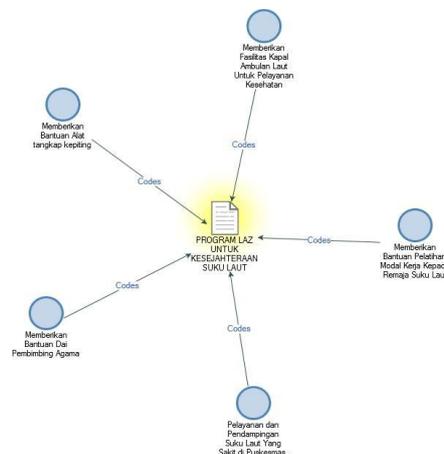
Dalam kehidupan sehari-hari apabila ada suku laut yang sakit mereka biasanya menghubungi pak Umar terlebih dahulu dan minta didampingi untuk berobat ke puskesmas tanjung gundap. Jika diperlukan biaya berobat maka terlebih dahulu pak Umar membayarkan dan kemudian melapor ke LAZ Batam. Mereka sampai saat ini masih belum mampu berinteraksi langsung dengan masyarakat karena sulit berkomunikasi dengan orang luar.

Dari hasil penelitian penulis suku laut sudah mulai meninggalkan cara lama berobat tradisional percaya dengan hal-hal yang bersifat supranatural atau mistis mereka sudah mulai meninggalkannya dan mulai berobat dengan cara medis.

Ketika ada suku laut yang tersentuh hatinya untuk memeluk Islam dan sudah mantap keyakinannya maka pak Umar menghubungi LAZ mengirimkan tim ke tanjung gundap untuk melaksanakan khitan.



Gambar Pelayanan dan Pendampingan Suku Laut Yang Sakit di Puskesmas. **Visualisasi Wordcloud dan Explore Diagram Program Bantuan Mualaf Miskin Suku Laut.**



Gambar Visualisasi Word Cloud dan Explore Diagram program LAZ untuk meningkatkan kesejahteraan mualaf miskin suku laut tanjung gundap, diolah dengan aplikasi nvivo 12 pro.

LAZ Batam juga memberikan fasilitas Rumah Belajar Muallaf untuk para muallaf belajar mengaji dan pengetahuan agama tentang aqidah, fiqh sholat dan pengajaran yang lainnya.



Gambar 4.20 Rumah Belajar Muallaf (RBM)

Tabel Data Partisipan Muallaf Miskin Suku Laut

No	Nama Kepala Keluarga		Jumlah Anak	Jenis Kelamin Dan Usia (Th)		Agama
	Suami	Istri		Perempuan	Laki	
1	Bakar	Piah	3	1 Org 15 Th	2 Org 16 Dan 12 Th	Suami Muallaf/ Istri Muslim
2	Bakri	Sarah	2	- -	2 Org 6 Dan 3 Th	Muslim Sejak Lahir
3	Syahbilal	Patiah	1	-	1 Org 4 Th	Muslim 2018/ Istri Sejak Lahir
4	Adan	Fatimah	3	3 Org 14,11 Dan 15 Th		Muslim 2021/ Istri Sejak Lahir
5	Asun Abdullah		-	-	-	Muslim 2022
6	Syahri	Dewi	1	1 Org 1 Bulan	-	Muslim 2022/Sejak Lahir
7	Agus	Marina	3	2 Org 4 Dan 2 Th	1 Org 6 Th	Muslim 2018/Sejak Lahir
8	M. Isa	Zainun	3	2 Org 11 Dan 8 Th	1 Org 23 Th	Muslim 2022
9	Santo	Sarimah	1	-	1 Org 15 Th	Muslim
10	M. Sunel		-	-	-	Muslim 2021
11	M. Jaksa	Daru	2	1 Org 3 Th	1 Org 1 Th	Muslim 2022
12	Amat	Norsiyah	1	-	1 Org 17 Th	Muslim/ Sejak Lahir
13	Riski					Muslim 2022

14	Anile					Muslim 2022
15	Danti					Muslim 2022

Sumber Data Primer Mualaf Miskin Suku Laut Di Tanjung Gundap Batam.

Perbandingan Penelitian Terdahulu

Tujuan dari penelitian sebelumnya adalah untuk memperdalam dan memperluas banyak teori yang digunakan oleh penulis dalam proyek penelitian mereka. Karena memiliki ikatan yang kuat dengan penelitian terkait lainnya dan dapat digunakan dalam penelitian, penelitian sebelumnya juga dapat berfungsi sebagai landasan teori. Untuk menjelaskan secara gamblang perbedaan antara penelitian yang pernah dilakukan peneliti dengan penelitian lain yang pernah dilakukan sebelumnya, penulis dalam hal ini mengutip beberapa penelitian terdahulu.

Penelitian Syahrul Amsari 2019 Mahasiswa ITBAD tentang Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq (Studi Kasus Lazismu Pusat). Dari indikator pemberdayaan Mustahiq, dampak pemberdayaan Mustahiq Program Bina Ekonomi Keluarga Amanah maksimal 14 Mustahiq berdaya dari 14 responden berdaya dalam hal peningkatan pendapatan dan 14 responden 14 Mustahiq dari 14 responden menyatakan bahwa Mustahiq disetujui untuk Penerapan etika bisnis Islam dan 14 dari 14 responden mengatakan Mustahiq disetujui untuk pembayaran ZIS, dapat disimpulkan bahwa ZIS efektif dalam memberdayakan Mustahiq. Dari hasil penelitian diatas penulis berpendapat bahwa pemberdayaan mustahik yang dilakukan oleh LazizMu pusat dalam program bina ekonomi keluarga amanah dapat dikatakan berhasil dalam peningkatan pendapatan dan penerapan etika bisnis berhasil. Keunggulan dari program ini adalah mustahik orang berpendidikan sehingga mudah memahami dan konsisten menjalani kegiatan program dimaksud. Untuk memahami program-program pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif dibutuhkan pengetahuan mustahik yang memadai sehingga dapat mendukung program yang dilaksanakan.

Sedangkan pada penelitian penulis dengan partisipan masyarakat suku laut tanjung gundap belum dapat dilakukan karena faktor pendidikan dan kebiasaan masyarakat suku laut setempat masih dominan mengikuti kebiasaan lama cari makan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari.

Penelitian Meri Enita Puspita Sari, Diah Ayu Pratiwi Mahasiswi Universitas Riau Kepulauan tahun 2018 ditempat yang berbeda tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan hidup masyarakat suku laut pulau Bertam kota Batam, bahwa keadaan kesejahteraan Suku Laut belum dalam taraf yang subur. Budaya Suku Laut mulai berkurang akibat perubahan cara hidup mereka akibat relokasi permanen mereka ke daratan Pulau Bertam. Tingkat kesejahteraan warga Suku Laut dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan besarnya kesadaran pemerintah. Pemerintah, melalui sejumlah inisiatif dan program dukungan, memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan Suku Laut.

Namun, Orang Laut menjadi bergantung pada banyak program dan bantuan pemerintah yang telah ditawarkan kepada mereka. Karena pemerintah menciptakan program-program dengan kecenderungan melimpahkan rakyatnya dengan bantuan yang murah hati, ketergantungan menjadi berkembang.

Penulis berpendapat bahwa penelitian tingkat kesejahteraan suku laut pulau Bertam yang dilakukan oleh peneliti Meri Enita Puspita Sari dan Diah Ayu Pratiwi tahun 2018 ini yang mengatakan bahwa kondisi kehidupan suku laut pulau bertam kurang sejahtera. Hal ini sejalan dengan penelitian penulis dan dapat dilihat dengan kondisi tempat tinggal suku laut rumah yang ditempati dan teknologi peralatan yang digunakan untuk menangkap ikan.

Penelitian Desma Yulia Universitas Riau Kepulauan 2016 tentang sejarah perkembangan suku laut di tanjung gundap kelurahan tembesi kecamatan sagulung batam tahun 1982-2012.

Penelitian tersebut banyak kesamaan dengan temuan penulis diantaranya terdapat suku laut yang hidup di Tanjung Gundap dipinggiran dapur arang namun tidak banyak masyarakat yang mengetahui keberadaan mereka, karakter suku laut yang tidak mau berbaur dengan masyarakat, mata pencaharian nelayan dan mencari kayu bakau.

Hasil penelitian saat ini suku laut tidak memiliki ilmu mistis dan mereka sekarang berobat sudah di puskesmas dengan didampingi oleh pembimbing mualaf tidak dengan cara tradisional.

Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian penulis bahwa terdapat temuan yang menjadi catatan penulis sebagai berikut:

1. Sifat tradisional suku laut masih mengandalkan sumber hasil laut ikan, kepiting, udang, cumi dan kayu bakau sebagai penghasilan utama.
2. Suku Laut dapat berbaur dengan masyarakat sekitar jika mereka diajak

- dengan perantara pembimbing atau tokoh masyarakat yang mereka kenal.
3. Persepsi masyarakat luar tentang suku laut tidak mau berbaur dengan masyarakat sebenarnya mereka ingin berbaur namun tidak tau caranya dan tidak percaya diri.
 4. Suku Laut telah meninggalkan hal-hal mistis seperti percaya roh halus sekarang mereka sudah memiliki keyakinan agama.
 5. Pendidikan sangat mempengaruhi kesejahteraan suku laut karena mereka tak sekolah sehingga mereka tidak mampu berkompetisi dengan dunia kerja sulit memperoleh pekerjaan yang layak dan seterusnya mengandalkan hasil laut.
 6. Sejak tahun 1998 anak-anak suku laut telah bersekolah namun untuk bekerja didarat berbaur dengan masyarakat mereka tidak memiliki kepercayaan diri untuk berkompetisi di dunia kerja.
 7. Setelah selesai pendidikan atau pelatihan keahlian anak-anak suku laut tidak mampu mencari pekerjaan untuk mereka sehingga hal ini harus menjadi perhatian pemerintah untuk mencari mereka pekerjaan agar mereka tidak kembali lagi bekerja dilaut.
 8. Bantuan dari Pemerintah melalui program sosial tidak dapat di salurkan kepada mereka sepenuhnya karena masyarakat suku laut kurang persyaratan administrasi.
 9. Program Bantuan LAZ Batam melalui zakat produktif akan berjalan baik jika di lakukan pendampingan dengan rutin dan terukur.
 10. Pendamping muafalaf suku laut belum memperoleh insentif yang layak.

KESIMPULAN

Kehidupan masyarakat muafalaf miskin suku laut di tanjung gundap masih mengandalkan hasil laut. Jumlah mereka sebanyak 27 kepala keluarga, 22 kepala keluarga muafalaf dan 5 kepala keluarga non muslim. Mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagai nelayan. Apabila iklim cuaca dilaut tidak memungkinkan untuk turun kelaut karena cuaca hujan, angin kencang ataupun air laut keruh banyak sampah sehingga mereka tidak dapat menghasilkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka alternatif pekerjaan lain yang di lakukan dengan mencari kayu bakau untuk dijual dan dijadikan arang atau menjadi buruh bangunan diajak kawan atau saudara itupun jika ada yang mengajak. Sedangkan pendidikan orangtua mereka turun temurun tidak ada yang sekolah namun anak-anak mereka sekolah di SD dekat tanjung gundap. Program LAZ bekerjasama dengan Da'i setempat membimbing muafalaf miskin untuk meneguhkan dan menguatkan aqidah mereka dengan mengajarkan mereka mengaji, sholat dan fiqh secara rutin setiap hari di Mushola At-taqwa. Dapat dikatakan kehidupan mereka belum sejahtera karena belum memenuhi konsep kesejahteraan menurut islam secara umum, yaitu kesejahteraan material, spiritual, dan moral. Hal ini dapat dilihat dari pergaulan mereka yang kurang berbaur dengan masyarakat sekitar, kondisi rumah, mata pencaharian, pengetahuan agama, pendidikan dan keahlian yang dimiliki. Kehidupan masyarakat Suku Laut berada pada tahap kurang sejahtera dan tidak memuaskan karena kekurangan faktor - faktor yang mendorong kearah pembangunan kesejahteraan hidup.

Program-program spesial yang dilaksanakan LAZ melalui zakat produktif adalah dengan memberikan modal usaha produktif, fasilitas mobil pintar, rumah anak asuh, beasiswa teladan dan bantuan kesehatan untuk mustahik miskin. Pada tahun 2020 LAZ Batam melalui zakat produktif telah membantu sebanyak 15 (lima belas) kepala keluarga usaha kecil menengah yang tergolong mustahik miskin yang sedang tidak bekerja karena di PHK atau tidak bekerja lagi karena pandemi covid-19. Mereka memiliki keahlian berniaga atau berdagang namun tidak memiliki modal usaha. Pada tahun 2021, LAZ kembali memberikan bantuan sebanyak 5 (lima) kepala keluarga berupa bantuan modal usaha dalam bentuk barang.

100

Berdasarkan data primer dapat dilihat bahwa setiap bantuan zakat produktif yang di salurkan oleh LAZ Batam dievaluasi setiap 6 bulan. Dalam Evaluasi tersebut terdapat mustahik yang tidak melanjutkan usaha dan kebanyakan mereka melanjutkan usahanya. Untuk yang tidak melanjutkan usaha karena rugi atau hal lainnya dievaluasi oleh LAZ penyebab tidak jalan usahanya dan diberi pembinaan khusus.

Program LAZ Batam untuk meningkatkan kesejahteraan suku laut memberikan sumbangsih sangat baik untuk suku laut. Penyaluran zakat produktif yang diberikan Lembaga Amil Zakat dengan pemberian barang berupa bubu (perangkap) kepiting sangat membantu muafalaf suku laut untuk menjalankan pekerjaan mereka agar lebih mudah dan memperoleh hasil yang lebih baik. Meskipun demikian faktor pencemaran air laut karena hujan yang membawa sampah dan kotoran ke sungai sangat mempengaruhi pendapatan mereka karena kepiting yang menjadi sumber mata pencaharian mereka tidak keluar lubangnya. Kendala lain adalah bubu kepiting hanya bertahan 8 bulan karena berkarat sehingga apabila tidak diberikan bantuan lagi maka mereka harus kembali dengan cara lama dengan mengait kepiting di lubang-lubang kepiting. Program LAZ Batam melalui dana zakat produktif seperti pembimbing muafalaf, pelatihan keterampilan remaja suku laut, fasilitas ambulan dan

pendampingan berobat masyarakat suku laut yang sakit sudah berjalan baik dan harus dilakukan dengan konsisten dan berkelanjutan. Sehingga harapan untuk menciptakan kesejahteraan kepada masyarakat suku laut dapat tercapai. Butuh intervensi dan perhatian dari pemerintah untuk menggerakkan sektor ekonomi dari aspek individu masyarakat suku lautnya .

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyam, M., & Alwi, A. M. (2019). *Konsep dan Makna Kesejahteraan dalam Pandangan Islam*. 2014–2016.
- Bruno, L. (2013). Bruno, Latour Panduan Zakat Praktis. *Depag*, 53(9), 1689–1699.
- Bungin, B. (2020). Qualitative Methods. *Molecules*, 2(1), 1–12. <http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201>
- Efendi, M. (2017). Pengelolaan Zakat Produktif Berwawasan Kewirausahaan Sosial dalam Mengentaskan Kemiskinan di Indonesia [Management of Productive Zakat with Social Entrepreneurship Insight in Alleviating Poverty in Indonesia]. *Al-Ahkam: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 2(1), 21–38.
- Elseira, M., Rahmawati, N., & Valentina, A. (2022). Intervensi Masyarakat Suku Laut oleh Tokoh Agama di Kepulauan Riau. *Indonesian Journal of Religion and Society*, 4(1), 50–57. <https://doi.org/10.36256/ijrs.v4i1.266>
- Iqbal, M. (2019). Hukum Zakat Dalam Perspektif Hukum Nasional. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 20(1), 26–51. <https://doi.org/10.36769/asy.v20i1.43>
- Marimin, A., & Fitria, T. N. (2017). Zakat Profesi (Zakat Penghasilan) Menurut Hukum Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(01), 50–60. <https://doi.org/10.29040/jiei.v1i01.9>
- Muflikhati, I., Sumarwan, U., Fahrudin, A., Puspitawati, H., Pengajar Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, S., Perikanan dan Ilmu Kelautan, F., Pertanian Bogor, I., & Lingkar Kampus, J. (2010). KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA: KASUS DI WILAYAH PESISIR JAWA BARAT Socio-economic Factors and Family Welfare: The Case of Coastal Area in West Java. *Jur. Ilm. Kel. & Kons*, 3(1), 1–10.
- Mulyana, A. (2020). Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif. *Muamalatuna*, 11(2), 50. <https://doi.org/10.37035/mua.v11i2.3298>
- Munadi, F., & Effendi, M. N. (2021). Diskursus Zakat Produktif Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari. *Journal of Islamic and Law Studies*, 5(1), 63–75. <https://doi.org/10.18592/jiils.v5i1.4827>
- Mustarin, B. (2017). Urgensi Pengelolaan Zakat Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat. *Jurisprudentie : Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum*, 4(2), 83. <https://doi.org/10.24252/jurisprudentie.v4i2.4054>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2011). *UU RI NOMOR 23 TAHUN 2011*. July.
- Saeiful, A. (2019). Konsep Zakat Produktif Berbasis Masjid. *Syar'ie*, 1–17. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Syarie/article/view/93>
- Sahalan, O., & Hj Abdullah, L. (2014). Management of Zakah for Mualaf Recipients in the State of Johor : An Overview. *Jurnal Fiqh*, 11(11), 29–54.
- Sidiq, R. (2020). SEJARAH. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(1), 1–14.
- Suardi, D. (2021). Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 321–334.
- WD Tuti, R. (2020). Analisis Implementasi Kebijakan Work From Home Pada Kesejahteraan Driver Transportasi Online di Indonesia. *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 3(1), 73–85. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v3i1.890>
- Widiastuti, T., & Rosyidi, S. (2015). Model pendayagunaan zakat produktif oleh lembaga zakat dalam meningkatkan pendapatan mustahiq. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 1(1), 89–102.
- Alî ibn Muhammad ibn Habîb al-Mâwardî, *Kitâb al-Ahkâm al-Sulthâniyah wa al-Wilâyât al-Dîniyah*. Kuwait: Maktabah Dâr Ibn Qutaibah. 1989.
- Ali, Nuruddin M., “Zakat (Pajak) sebagai Instrumen dalam Kebijakan Fiskal,” Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga 2003.
- Bappenas. *Perspektif Teoritis Konsep Dasar Pengembangan Ekonomi Lokal*. Jakarta: Bappenas, 1993.
- Barid, Muh Nizarudin Wajdi and Veronika Nugraheni Sri Lestari, “Definisi Dan Karakteristik Makalah” (2017). Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qurân dan Tafsirnya*, Yogyakarta;PT. Dana Bakti Wakaf, 1991.
- Khalid ‘Abd al-Razzaq al-‘Ani, *Masarif al-Zakat wa Tamlikuha fi Daw’i al-Kitab wa al-Sunnah* (‘Amman: Dar Usamah li al-Nasyr wa al-Tawzi’, 1999), 240.
- Wahbah al-Zuhayli, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu* (Bayrut: Dar al-Fikr, c. 4, 2004), 3:1954.
- Hanifah, Nani. “Implementasi Zakat Sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Banyuwangi”. Tesis. Banuwangi, 2017.
- Hasan Ibn, Ammâr ibn, Alî al-Hanafî, Marâqî al-Falâf bi Imdâdi al-Fattâh. Beirut: *Dâr al- Kutub al-Ilmiah*, 2004.

- Ibrahîm Ibn Muhammad al-Hanbalî, al-Mubdi" *Syarh al-Muqni*", Jld II. Beirut: Dâr al- Kutub al-Ilmiyah. 1997.
- Imam, Purwadi. "Optimalisasi Implementasi Akad Qardhul Hasan Bagi Pembiayaan Berorientasi Kesejahteraan Sosial Dalam Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia)" Universitas Islam Indonesia, 2013.
- Karim, Adiwarman. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta : Rajawali Press. 2011.
- Khasanah, Umrotul. *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Ummat*. Malang, Uin Maliki Pres: 2010.
- Khasanah, Umrotul. *Manajemen zakat modern*. Malang: UIN-MALIKA PRESS. 2010.
- Kuncoro, Mudrajad. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP-YKPN, 2003.
- Muzadi, Hasyim. *Mekanisme zakat dan permodalan masyarakat miskin*. Malang: Bahtera Press, 2006.
- Pada Pasal 45 UU No. 23 Tahun 2011 disebutkan bahwa Pada saat UU ini mulai berlaku, UU 38/1999 tentang Pengelolaan Zakat (LN 1999,164; TTLN 3885) dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
- Permono, Sjechul Hadi. *Formula Zakat Menuju Kesejahteraan Sosial*. Surabaya: Aulia. 2005.
- Permono, Sjechul Hadi. *Pendayagunaan Zakat Dalam Rangka Pembangunan Nasional*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1992.
- Pusat Kajian Programs BAZNAS, *Indeks Pendayagunaan Zakat*. Jakarta: Pusat Kajian-BAZBAS. 2009.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Ridwan, Muhammad. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, cet 2. Yogyakarta: UII Press. 2005.
- Shabrina, Amala. "Optimalisasi Pinjaman Kebajikan (AlQardh) pada BMT (Studi pada BMT UMJ, Ciputat)". Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2013.
- Sidik, Irsan. "Pemberdayaan Zakat Produktif oleh BAZNAS dan Implikasinya Terhadap Mustahik di Kabupaten Renjang Lebong", Tesis, 2018.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariryah*. Jakarta: kencana. 2009.
- Susanti, Armas. "Penyaluran zakat produktif BAZNAS kota Banjarmasin kepada kelompok usaha social (KUS) sejahtera". IAIN Antasari Banjarmasin. 2014.
- Umam, Amirul. "Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pembuatan Bandeng Presto pada Program Bunda Yatim di LAZ Dompot Amanah Umat (DAU) Sidoarjo". Surabaya: Thesis Tidak Diterbitkan. 2017.
- Wulansari, Sintha Dwi, and Achma Hendra Setiawan. "Analisis Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Penerima Zakat)" (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang). Diponegoro Journal of Economics, 3 (1), 26-40. 2014.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fitri, M. (2017). Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat Maltuf Fitri Pendahuluan Zakat adalah kewajiban yang harus ditunaikan seorang. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8, 149–173. <https://kepri.kemenag.go.id/page/det/kemenag-rilis-108-lembaga-pengelola-zakat-tidak-berizin-ini-daftarnya>
- Jalil, Abdul. (2019). *Mengenal Zakat Fitrah dan Zakat Mal*. Semarang. Mutiara Aksara.
- Qaradhawi, Yusuf. (2005). *Spektrum Zakat*. Jakarta; Zikrul Hakim.